

**OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEKOLAH
(STUDI KASUS DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

SITI MARYANI
NIM: 14.1.03.0053

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Agustus 2018
06 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Siti Maryani

Nim: 14.1.03.0053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTS Negeri 2 Kota Palu)**" Oleh mahasiswa atas nama **Siti Maryani, NIM: 14.1.03.0053**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 18 Juli 2018 M

06 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I



Dr. H. Harul Maddini, M.Pd.I.
NIP: 19530509 197109 1 001

Pembimbing II

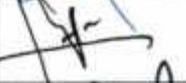
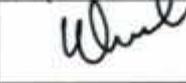


Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19740515 200604 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari SITI MARYANI, NIM. 14.1.03.0053, dengan judul **“OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEKOLAH (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU)”** yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari senin, tanggal 27 Agustus 2018, yang bertepatan pada tanggal 15 Dzulhijjah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	A. Markarma, S.Ag, M.Th.I	
Penguji Utama I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I	
Pembimbing II	Elya, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui

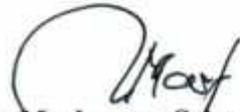
Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam


A. Markarma, S.Ag, M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 00

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTS Negeri 2 Kota Palu)”.

Shalawat serta salam Penulis panjatkan kepada Baginda Rasulullah Saw yang telah membimbing umat dari jalan yang gelap gulita ke jalan penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu Penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, Penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun Alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do'a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait, diantaranya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yang dengan susah payah telah mengasuh dan membesarkan Penulis, sehingga Penulis dapat merasakan apa yang dinamakan pendidikan. Serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak A. Markarrma, S. Ag, M.Th.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan ibu Wiwin Mistiani S. Pd.I., M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Elya, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada Penulis sehingga dapat terselesaikan.
6. Ibu Naima, S. Ag, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Bapak Abu Bakri S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu Penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Sakina, S. Kom., M.M, selaku Kepala Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni beserta semua Staf nya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan.
9. Bapak Muh Sarib Abd Razak, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Kota Palu.
10. Semua rekan Penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi Penulis serta selalu memotivasi Penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi Penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis menghaturkan banyak terimakasih serta mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 18 Juli 2018 M

06 Dzulhijjah 1439 H

Penulis

Siti Maryani

Nim : 14.1.03.0053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Manajemen Masjid Sekolah.....	12
1. Pengertian Manajemen Masjid Sekolah.....	12
2. Unsur dan Fungsi Manajemen Masjid Sekolah	14
3. Pelaksanaan Manajemen Masjid Sekolah	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kota Palu.....	38
B. Strategi Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)	48
C. Pelaksanaan Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu).....	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Masa Periode Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu.....	39
Tabel 2	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 2 Kota Palu.....	44
Tabel 3	Data Status Kepegawaian MTs Negeri 2 Kota Palu.....	44
Tabel 4	Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Kota Palu	45
Tabel 5	Data Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Kota Palu.....	47
Tabel 6	Data Sarana Prasarana Masjid MTs Negeri 2 Kota Palu.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 7 Penunjukan Pembimbingan Skripsi

Lampiran 8 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11 Foto-Foto Penelitian

Lampiran 12 Prestasi-Prestasi Madrasah

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Siti Maryani
Nim : 14.1.03.0053
Judul Skripsi : **Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)**

Skripsi ini membahas tentang “**Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi optimalisasi manajemen masjid sekolah (studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu), bagaimana pelaksanaan manajemen masjid sekolah (studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu), dan bagaimana faktor pendukung serta faktor penghambat optimalisasi manajemen masjid sekolah (studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu).

Metode yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan melakukan pendekatan ini, Peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif terkait optimalisasi manajemen masjid sekolah (studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik dan analisis data yang Peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan Peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa proses strategi optimalisasi manajemen masjid sekolah (studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu) ialah sebagai berikut : pertama perencanaan, merencanakan arah tujuan masjid. Kedua pengorganisasian, menempatkan orang-orang yang memiliki kualitas yang dimiliki, ketiga pergerakan yang dilakukan pengurus dalam memajemen masjid sekolah melalui bidangnya masing-masing. Keempat pengawasan yang dilakukan kebanyakan oleh pengurus kepada peserta didik (sebagai jamaah utama masjid). Pelaksanaan manajemen masjid yang dilakukan yaitu manajemen kepengurusan masjid, manajemen pengembangan pendidikan di lingkungan masjid, manajemen keuangan masjid, manajemen pengembangan sarana dan prasarana masjid. Adapun faktor pendukung dalam proses manajemen masjid sekolah adalah berupa dimilikinya pembina ibadah yang mumpuni, keikhlasan dari pengurus masjid dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktifitasnya, dukungan dari masyarakat dan fasilitas masjid yang menunjang, sedangkan faktor penghambat dalam manajemen masjid sekolah ialah bertabrakkanya waktu pembina ibadah selaku pengurus masjid, kurang efektifnya beberapa peserta didik dalam mengikuti kegiatan di masjid, kurangnya partisipasi siswa dalam hal kebersihan masjid, kadang tidak adanya penjaga masjid.

Adapun saran-saran dari penelitian adalah perlu adanya peningkatan intensitas dari para pengurus masjid agar lebih serius lagi dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid sebagai pusat ibadah dan pelatihan kajian Islam seperti pembinaan karakter, latihan dakwah, menghafal al-Quran hadits dan muamalah bagi peserta didik MTS Negeri 2 Kota Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Masjid sekolah merupakan salah satu unit organisasi disekolah yang memiliki tujuan bersama yang relevan dengan visi sekolah. Dibeberapa sekolah terlihat masjid sekolah menjadi alternatif pilihan untuk mengisi waktu diluar kegiatan di sekolah. Kenyataan ini terus berkembang, sehingga masjid sekolah berfungsi bukan saja untuk kepentingan kegiatan keagamaan (ritual), tetapi juga jenis-jenis kegiatan lainnya. Masjid sekolah merupakan salah satu instrument berkedudukan strategis dalam hal kegiatan mentoring, sebagai laboratorium rohani, rumah bina karakter serta potensial sebagai sarana pendidikan seperti kelompok belajar, kegiatan seni budaya, latihan kepemimpinan dan lain sebagainya.

Masjid sekolah merupakan tempat yang paling suci serta steril dari bau-bau kemusyrikan dan menjadi tempat yang memiliki nilai ubudiyah yang tinggi jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang ada di sekolah.¹ Pada tempat suci tersebutlah pengurus masjid sekolah dapat mensucikan hati peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami makna dirinya sebagai wakil Allah di bumi (*khalifah fi al-ard*) yang mempunyai peran mencerahkan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.² Masjid sekolah dapat memberikan andil besar

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LkiS, 2009), 143.

²Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah, Konsep dan Implementasinya*, (Cet. 1 ; Yogyakarta : PT. Gava Media, 2015), 84.

terhadap terjadinya transformasi nilai-nilai dalam kehidupan peserta didik. Fenomena perilaku menyimpang peserta didik yang semakin bermacam-macam, di antaranya dapat disembuhkan atau dikendalikan melalui optimalisasi manajemen masjid sekolah.³

Oleh karenanya, agar semua kegiatan tersebut lebih mengarah kepada peningkatan kualitas pendidikan, maka hendaknya masjid sekolah harus dikelola oleh pengurus yang professional dan setiap kegiatan yang di laksanakan di masjid sekolah dapat di optimalkan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. Q.S. At-Taubah. [9] : 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Q.S. At-Taubah. [9] : 18.⁴

Sudah barang tentu agar implementasi fungsi masjid sekolah sebagai salah satu sarana kegiatan pendidikan dapat berjalan secara optimal maka diperlukan suatu manajemen.

³Ibid., 144.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. IX; Surabaya : Al-Hidayah, 2013), 66.

Didin Kurniadin dan Imam Machali menegaskan bahwa tanpa adanya kegiatan manajemen, sebuah organisasi hanya akan menjadi sebuah perkumpulan dan tidak menghasilkan apa-apa, mudah bubar dan mati.⁵

Hal itu juga berlaku bagi masjid sekolah sebagai salah satu unit organisasi di sekolah. Kegiatan manajemen masjid sekolah akan menjadi penentu ketercapaian tujuan kegiatan masjid sekolah. Hal itu dikarenakan kegiatan manajemen masjid sekolah yang baik akan berakibat kepada efektif dan efisiensinya kinerja pengurus masjid sekolah sehingga tujuan masjid sekolah dapat dicapai secara maksimal.⁶

Dalam konteks ini manajemen masjid sekolah sangat urgen, karena mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Karena pengelolaan masjid dewasa ini, yang ditandai dengan era globalisasi pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Kerasnya gelombang budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para pengurus masjid sekolah untuk mempersiapkan manajemen yang baik dan berkualitas. Pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara professional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Dalam hal ini, manajemen masjid sekolah yang perlu disiapkan juga tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam

⁵Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 20.

⁶Ibid., 21.

itulah diharapkan pengurus masjid mampu mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah saw. Karena optimalisasi manajemen masjid sekolah dewasa ini merupakan kebutuhan moral dan spiritual yang di cita-citakan oleh Pendidikan Nasional Indonesia dalam membentuk peserta didik yang tangguh.

Hal ini senada dengan fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana dalam UU Nomor 20 tahun 2003 BAB 2 Pasal 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Oleh sebab itu, Semakin optimal pelaksanaan manajemen masjid sekolah akan berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia andal di bumi pertiwi ini. Pelaksanaan manajemen masjid sekolah secara terpadu melalui bidang-bidang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang lebih baik lagi kemungkinan besar akan mampu menghasilkan kegiatan yang optimal dan tentunya dapat dimanfaatkan bagi kepentingan bersama warga sekolah dan menjadi wujud deskripsi dari berbagai upaya pengembangan atau peningkatan fungsi masjid sekolah.

Dengan demikian dapatlah dikemukakan Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah dapat menjadi suatu kiat sukses meningkatkan kualitas SDM Sebab :

1. Masjid merupakan majlis yang mulia dan memiliki keistimewaan.

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung : Citra Umbara, 2009), 6.

2. Dengan adanya manajemen masjid sekolah tentunya akan tersusun perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang betul serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien.
3. Melalui manajemen masjid sekolah akan terbentuk pengurus yang professional serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan optimalisasi manajemen masjid sekolah yang akan mengimbas terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas SDM.⁸

Dari berbagai permasalahan di atas, menarik bagi Peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas Peneliti dapat mengangkat suatu rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi optimalisasi manajemen masjid sekolah (Studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu) ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen masjid sekolah (Studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu) ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid sekolah (Studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu) ?

⁸Eman Suherman, *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 66.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi optimalisasi manajemen masjid sekolah (Studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu).
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen masjid sekolah (Studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu).
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid sekolah (Studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu).

2. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diteliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Dan untuk menambah cakrawala pengetahuan di bidang optimalisasi manajemen masjid sekolah.
- b. Secara praktis, bagi Peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai optimalisasi manajemen masjid sekolah.
- c. Bagi pengurus masjid MTs Negeri 2 Kota Palu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam menentukan optimalisasi manajemen masjid sekolah yang lebih baik lagi.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari beberapa kata atau istilah yang terangkai dalam penulisan skripsi ini, maka Peneliti perlu mengemukakan penegasan atau pengertian pada istilah dalam judul skripsi “Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)” yang sekaligus penegasan istilah tersebut menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya. Peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya diantaranya sebagai berikut :

1. Manajemen

Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa inggris). Kata tersebut berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan seseorang.⁹

Pengertian manajemen dalam bahasa arab, yaitu *an-nizam* atau *at-tazhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁰

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai pemberdayaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹¹

⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 4.

¹⁰M.. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Fajar Interpretama Offset, 2009), 9.

¹¹Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta ; Balai Pustaka, 2002), 708.

Menurut Oemar Hamalik mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya tersebut dapat berupa manusia maupun selain manusia.

2. Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan-masjidan* bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah berupa shalat wajib dan sunnah lainnya kepada Allah SWT. Sementara dalam makna terminologi masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.¹³

Menurut Moh. E Ayub masjid diartikan sebagai tempat orang berkumpul dan melaksanakan sholat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan sebuah tempat atau sarana kegiatan kaum muslimin dalam hal melaksanakan peribadatan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹²Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo), 7.

¹³ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Angkasa, 2010), 1.

¹⁴ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 2.

3. Sekolah

Sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah diartikan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatan-tingkatan tertentu seperti tingkatan dasar, lanjutan dan tinggi.¹⁵

Sekolah dapat juga diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai media untuk membentuk nalar berpikir yang kuat dengan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk membentuk karakter peserta didik.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai wahana untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan.

E. Garis-Garis Besar Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca terhadap pembahasan skripsi ini, maka Peneliti membahas secara garis besar yang menjadi analisa masalah ini. Adapun yang menjadi garis besar skripsi ini antara lain sebagai berikut :

Bab pertama, Peneliti mengemukakan hal pokok dengan mengetengahkan landasan dasar permasalahan mengacu pada latar belakang permasalahan,

¹⁵M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009), 68.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 31.

kemudian dirumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul, ruang lingkup serta berakhir pada garis besar isi.

Bab kedua, berupa tinjauan pustaka yang terdiri atas konsep manajemen masjid sekolah yang mencakup pengertian manajemen masjid sekolah, menjelaskan mengenai manajemen pengelolaan dengan memasukan unsur manajemen dan fungsi manajemen sebagai tinjauan penelitian.

Bab ketiga akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan Peneliti lakukan yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran Peneliti yang menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan dipilihnya Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu) sebagai lokasi penelitian ini serta uraian tentang kehadiran Peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat penuh dan diketahuinya status Peneliti sebagai informan, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang menguraikan instrumen yang Peneliti gunakan dalam pengumpulan data, teknik analisis data yang menguraikan pekerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data penelitian ini, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara Peneliti mendapatkan validitas dan kredibilitas data setelah dianalisis.

Bab keempat, Peneliti menguraikan hasil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yakni strategi optimalisasi manajemen masjid sekolah yang mencakup perencanaan, yaitu merencanakan arah tujuan masjid,

pengorganisasian yaitu menempatkan orang-orang yang memiliki kualitas yang dimiliki, Penggerakan yaitu pelaksanaan yang dilakukan pengurus dalam memajemen masjid sekolah melalui bidangnya masing-masing, pengawasan, yaitu kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam memantau peserta didiknya. Dan kemudian pelaksanaan manajemen masjid sekolah, serta faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi manajemen masjid sekolah.

Pada bab kelima, Peneliti akan uraikan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran penelitian yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Konsep Manajemen Masjid Sekolah*

1. Pengertian Manajemen Masjid Sekolah

Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris). Kata tersebut berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan seseorang.¹

Pengertian manajemen dalam bahasa Arab, yaitu *an-nizam* atau *at-tazhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai pemberdayaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³

Menurut Oemar Hamalik mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain.⁴

¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 4.

²M. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2009), 9.

³Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka, 2002), 708.

⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo), 7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya tersebut dapat berupa manusia maupun selain manusia.

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan-masjidan* bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah berupa shalat wajib dan sunnah lainnya kepada Allah SWT. Sementara dalam makna terminologi masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertical maupun horizontal, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.⁵

Menurut Moh. E Ayub masjid diartikan sebagai tempat orang berkumpul dan melaksanakan sholat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan sebuah tempat atau sarana kegiatan kaum muslimin dalam hal melaksanakan peribadatan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah diartikan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatan-tingkatan tertentu seperti tingkatan dasar, lanjutan dan tinggi.⁷

⁵Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Angkasa, 2010), 1.

⁶Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 2.

⁷M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009), 68.

Sekolah dapat juga diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai media untuk membentuk nalar berpikir yang kuat dengan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk membentuk karakter peserta didik.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai wahana untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas Moh. E. Ayub mengungkapkan bahwa manajemen masjid sekolah dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengelolaan masjid sekolah yang dilakukan oleh unit organisasi dalam mengelola manusia, sarana dan prasarana yang ada didalam masjid sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Sedangkan Eman Suherman mengungkapkan bahwa manajemen masjid sekolah adalah bagaimana cara takmir masjid untuk menyusun dan mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada agar meningkatkan kualitas SDM melalui kegiatan umat di masjid.¹⁰

2. Unsur dan Fungsi Manajemen Masjid Sekolah

Pelaksanaan Manajemen masjid sekolah pada dasarnya merupakan berbagai kegiatan yang terdapat dalam proses manajemen. Melaksanakan fungsi

⁸Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidik an Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 31.

⁹Ibid., 11.

¹⁰Suherman, *Manajemen masjid*, 5.

manajemen masjid sekolah berarti melaksanakan kegiatan secara berurutan sesuai dengan unsur dan fungsi manajemen. Sementara itu untuk mewujudkan optimalisasi manajemen masjid sekolah yang digiatkan atau dikelola tentunya semua unsur dan fungsi manajemen.

1. Unsur Manajemen

Menurut Harrington Emerson dalam buku *Public Administration*, terdapat 5 sumber daya pokok dari unsur manajemen, yang merupakan akronim dari *Man, Money, Methode, Materials, Machines*. Berikut ini penjelasan tentang pengertian masing-masing dari 5 Unsur manajemen konsep Harrington Emerson :

a) *Man* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

b) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c) *Methode* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat

dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan dari sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha.

d) *Materials* (Bahan)

Materials terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki

e) *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan organisasi, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.¹¹

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat pada proses manajemen yang menjadi sebuah patokan bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan serta masing-masing memiliki peranan dan bersifat saling menunjang antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan

¹¹Diakses dari <http://www.artikelsiana.com/2014/08/unsur-unsur-manajemen.html>, pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 10.15.

bersama yang telah ditetapkan sebelumnya supaya terlaksana secara efektif dan efisien.

Sementara fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid sekolah yaitu POAC yang di ambil dari konsep George R. Terry, yang merupakan akronim dari *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Keempat fungsi dasar manajemen tersebut dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi dasar manajemen dalam konteks manajemen masjid sekolah yaitu sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti rancangan. Sedangkan perencanaan berarti proses, cara, atau perbuatan merancang. Jadi secara bahasa perencanaan berarti upaya merancang sesuatu.¹²

Menurut G.R. Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹³

Jadi dalam konteks manajemen masjid sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan masjid sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir secara logis dan sistematis mengenai berbagai kegiatan yang hendak dilakukan oleh pengurus masjid sekolah untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

¹²Alwi, dkk, *Kamus*, 946.

¹³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 91.

Menurut Matin dalam perencanaan terdapat empat persoalan pokok yang dibicarakan, yaitu tujuan, status kegiatan, alternative pemecahan masalah, dan strategi pencapaian tujuan. Tujuan dimaksudkan sebagai sesuatu yang akan dicapai. Status kegiatan menunjuk kepada bagaimana status kegiatan yang ada sekarang apakah sudah mencapai target-targetnya atau belum. Alternatif pemecahan masalah maksudnya adalah menunjuk kepada berbagai kemungkinan apakah yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan strategi pencapaian tujuan menunjuk kepada cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴

Widjaya mengemukakan beberapa hal yang perlu dilakukan dalam hal perencanaan, yaitu :

- a) Apa yang akan dicapai berkenaan dengan penentuan tujuan.
- b) Mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu dilaksanakan.
- c) Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d) Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan, pentahapan kegiatan sampai dengan selesai.
- e) Siapa yang akan melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang akan turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- f) Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan mana yang telah selesai, sedang dan akan selesai.
- g) Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penyesuaian serta perubahan rencana.¹⁵

Dalam perencanaan, pengurus masjid sekolah juga dapat menggunakan strategi pemberdayaan melalui pola Analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Treats*). Adapun penjelasan mengenai analisis SWOT yaitu sebagai berikut :

¹⁴Matin, *Perencanaan Pendidikan, Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 1.

¹⁵Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Cet 1 ; Jakarta : Bina Aksara, 1987), 34.

- a) *Strength* (Kekuatan), maksudnya pengurus masjid dapat menganalisis kekuatan apa saja yang dimiliki masjid sehingga kekuatan tersebut dapat dijadikan modal dasar untuk mengembangkan program masjid.
- b) *Weakness* (Kelemahan), maksudnya adalah pengurus masjid dapat menganalisis kelemahan-kelemahan apa saja yang ada di masjid serta merumuskan berbagai alternatif pemecahannya.
- c) *Opportunity* (Kesempatan/peluang), maksudnya adalah para pengurus masjid dapat melihat dan merumuskan peluang-peluang positif dalam pengembangan program masjid serta menganalisis kemungkinan program yang dapat diterapkan dalam menangkap peluang-peluang tersebut.
- d) *Treats* (Ancaman/tantangan), maksudnya adalah para pengurus masjid dapat memprediksi dan mengantisipasi berbagai tantangan atau ancaman yang akan dihadapi dalam mengembangkan program masjid. Dengan demikian dapat menekan resiko kegagalan seminimal mungkin dari suatu program kerja masjid.¹⁶

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian berasal dari kata organisasi. Kata organisasi berasal dari bahasa latin yaitu organon yang berarti alat. Secara istilah organisasi merupakan *frame work* dari setiap kerjasama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Itulah sebabnya organisasi dipandang sebagai suatu wadah proses dan sistem.¹⁷

¹⁶Eman Suherman, *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 67.

¹⁷Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah, Konsep dan Implementasinya*, (Cet, 1 ; Yogyakarta :PT. Gava Media, 2015), 19.

Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution mengartikan pengorganisasian sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang dalam mengatur, menggunakan, serta memberdayakan berbagai sumber daya yang ada dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Berdasarkan pengertian pengorganisasian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan masjid sekolah adalah upaya memadukan pengurus masjid sekolah dan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan kegiatan masjid sekolah yang telah ditetapkan.

Pada pengertian tersebut terkandung beberapa hal yang harus dilakukan dalam pengorganisasian kegiatan masjid sekolah, yaitu :

- a) Pengorganisasian kegiatan masjid sekolah berkaitan dengan upaya pemimpin untuk memadukan pengurus masjid sekolah dan memberdayakan berbagai fasilitas perlengkapan yang diperlukan masjid sekolah.
- b) Pengurus masjid sekolah merupakan orang-orang atau kelompok yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam hal keahlian dan kemampuan.
- c) Adanya berbagai fasilitas yang mendukung dalam proses pencapaian tujuan masjid sekolah.
- d) Pada organisasi masjid sekolah terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab orang-orang yang bertugas sebagai pengurus masjid sekolah untuk melaksanakan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan masjid sekolah.
- e) Pada kegiatan pencapaian tujuan, pengurus masjid sekolah menjadi pihak yang paling menentukan dalam pencapaian membuat struktur organisasi masjid sekolah.¹⁹

¹⁸Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 110.

¹⁹Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah, Konsep dan Implementasinya*, 23.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Menurut Eman Suherman yang dikutip dari buku Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar diketahui bahwa *Actuating* adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.²⁰

Sedangkan menurut istilah penggerakan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna dan kemanfaatan.²¹

Dalam hal ini, untuk menggerakkan seseorang atau sekelompok orang seperti dalam manajemen masjid sekolah diantaranya dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Melaksanakan fungsi manajemen sebelumnya, yaitu :
 1. *Planning*
 2. *Organizing*
- b) Melakukan kerjasama antar anggota pengurus masjid sekolah untuk melaksanakan kegiatan masjid sekolah yang telah diprogramkan.
- c) Menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif selama melaksanakan kegiatan masjid sekolah yang telah diprogramkan.

²⁰Eman Suherman, *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, 94.

²¹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 56.

- d) Masing-masing personal melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah tersusun dalam program.²²

4. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut Eman Suherman yang dikutip dari buku Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar *controlling* adalah serangkaian proses pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan serta mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'i maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.²³

Oleh karena itu salah satu fungsi pengawasan kegiatan masjid sekolah adalah untuk menentukan apakah tujuan kegiatan masjid sekolah yang dirumuskan sudah tercapai atau belum. Fungsi tersebut didapatkan manakala pengurus masjid sekolah melakukan pengawasan kegiatan masjid sekolah secara terus menerus.²⁴

Ada empat tujuan dilakukannya pengawasan kegiatan masjid sekolah, yaitu :

²²Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional, Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta : Diva Press, 2009), 77.

²³Ibid., 95.

²⁴Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung :Wacana Prima, 2007), 200.

- a) Untuk mendapat masukan terhadap perencanaan program kegiatan masjid sekolah yang hendak disusun di tahun pelajaran berikutnya.
- b) Untuk mendapatkan masukan maupun pertimbangan dalam pembuatan keputusan mengenai modifikasi atau pengembangan program kegiatan masjid sekolah.
- c) Untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan masjid sekolah.²⁵

3. Pelaksanaan Manajemen Masjid Sekolah

Pelaksanaan yaitu suatu kegiatan nyata di lapangan sesuai dengan program kerja yang telah di susun dengan langkah-langkah operasional sesuai petunjuk pelaksanaan yang sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.²⁶

Mengacu pada pengertian manajemen masjid sekolah maka secara garis besar pelaksanaan manajemen masjid sekolah dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu :

1. *Idarah Binail Maady (Phisical Management)*

Idarah Binail Maady merupakan manajemen masjid sekolah secara fisik yang mencakup :

- a) Kepengurusan masjid sekolah.
- b) Pengaturan pembangunan fisik masjid sekolah.
- c) Penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, serta keindahan masjid sekolah.

²⁵ Ibid., 34.

²⁶ Ibid., 85.

- d) Pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman masjid sekolah.
- e) Pengaturan keuangan serta administrasi masjid sekolah.
- f) Pemeliharaan agar masjid sekolah tetap suci, terpancang menarik, dan bermanfaat bagi warga sekolah.

2. *Idarah Binail Ruhiy (Function Management)*

Idarah Binail Ruhiy merupakan pengaturan mengenai pelaksanaan fungsi masjid sekolah sebagai wadah pembinaan peserta didik sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi:

- a) Pendidikan aqidah Islamiyyah.
- b) Pendidikan akhlakul karimah atau pendidikan karakter.
- c) Penjelasan ajaran Islam secara rutin yang mencakup :
 1. Pendidikan ukhuwah Islamiyyah warga sekolah.
 2. Melahirkan fikrul Islamiyyah dan kebudayaan Islam.
 3. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi peserta didik khususnya warga sekolah pada umumnya.²⁷

3. Tujuan *Idarah Binail Ruhiy* :

- a) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- b) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihah.
- d) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- e) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.

²⁷Najib, dkk. *Manajemen Masjid Sekolah, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), 12.

- f) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk persamaan.
- g) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya.²⁸

Untuk keberhasilan maksimal dari *idarah binail maady* dan *idarah binail ruhiy* tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen Kepengurusan Masjid

Guna menata lembaga ke-masjid-an harus diselenggarakan Musyawarah jama'ah. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan program kerja dan memilih pengurusan ta'mir masjid. Program kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jama'ah yang disesuaikan dengan kondisi actual dan masa yang akan datang. Bagan dan struktur organisasi disesuaikan dengan pembagian kerja dan program kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya pengelolaan masjid sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

2. Manajemen Keuangan Masjid

Manajemen keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Dalam hal ini, aspek financial atau bidang keuangan sering menjadi hal yang cukup sensitiv. Oleh sebab itu hal ini membutuhkan pencatatan yang cermat dan tepat. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan

²⁸Ibid., 14.

pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- a) Penganggaran.
- b) Pembayaran Jasa.
- c) Pembukuan Keuangan Masjid.
- d) Laporan Keuangan Masjid (LKM).
- e) Dana dan Bank.

3. Manajemen Pengembangan Pendidikan di Lingkungan Masjid

Semua kegiatan yang dilakukan di lingkungan Masjid dari dulu sampai sekarang pada dasarnya merupakan kegiatan yang bernuansa pendidikan. Bahkan kini semakin banyak Masjid yang mengelola hal tersebut dengan pengelolaan yang lebih istimewa. Ini merupakan indikasi atau pertanda bahwa pengelolaan pendidikan di lingkungan Masjid sudah tidak menjadi masalah. Berikut adalah beberapa pengembangan kegiatan pendidikan di lingkungan Masjid yaitu :

- a) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- b) Up Grading Kepengurusan.
- c) Pelatihan Kepemimpinan.
- d) Pelatihan Jurnalistik.
- e) Pelatihan Mengurus Jenazah.
- f) Kursus Kader Da'wah.
- g) Kursus Bahasa.

4. Manajemen Pengembangan Sarana, Prasarana dan Fasilitas Masjid.

Menurut KBBI (1999 : 880) Sarana berarti alat atau media atau segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Prasarana (1999 :786) diartikan sebagai segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya. Sedangkan Fasilitas (1999 : 275) ialah kemudahan atau sarana untuk melancarkan fungsi.

Semua *Saprafas* Masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya. Disamping itu semua saprafas yang ada hendaknya dikelola sedemikian rupa. Artinya seluruh saprafas yang ada mesti dirawat atau “dipelahara” (di-maintenance) dengan baik dan bila memungkinkan di tambah atau diperluas dan dilengkapi, sehingga *Saprafas* tersebut makin hari keberadaannya kian relatif lebih baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat, lebih memadai serta lebih bisa memenuhi kebutuhan manajemen, jama’ah dan kebutuhan umat Islam pada umumnya.²⁹

²⁹ Ibid., 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola deskriptif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.²

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikanto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.³

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong (2002) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian*, (Cet. 1 ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

²Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Gramedia Utama, 1997), 10.

³Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelittian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 2009.

Sedangkan Menurut Borg dan Gall yang dikutip Sugiono dalam bukunya, metode penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sistematis.⁴

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTS Negeri 2 Kota Palu).

2. Desain Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian Skripsi ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Palu yang berlokasi di Jl. Labu No. 28B, Kecamatan Palu Barat, Kelurahan Tatanga. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan karena masalah ini

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XX ; Bandung : Alfabeta, 2014), 15.

belum ada yang meneliti sehingga Peneliti ingin mengetahui tentang Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran Peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, kehadiran Peneliti merupakan syarat penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, kehadiran Peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan dengan cara Peneliti mendapat dahulu surat izin dari pihak Akademik atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palu). Dengan izin tersebut, Peneliti melaporkan maksud kehadiran Peneliti kepada kepala sekolah MTS Negeri 2 Kota Palu yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan Peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas Peneliti tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh Peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.⁵

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data-data yang dapat dipercaya.

⁵Trinto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet 1 : Jakarta : Kencana, 2010), 279.

Adapun Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti dalam penelitian skripsi terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data melalui pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Sumber data primer diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*), Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad sarpras, bendahara keuangan masjid, bidang pembina ibadah, guru PAI, guru mengaji, penjaga sekolah/masjid, ketua osis, sejumlah siswa yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili siswa lainnya serta masyarakat.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum mengenai Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu). Adapun sumber data sekunder dalam penyusunan skripsi ini adalah manusia, atau orang yang terdiri dari kepala MTs Negeri 2 Kota Palu, pendidik, peserta didik MTs Negeri 2 Kota Palu serta masyarakat dan sarana prasarana maupun berbagai dokumen atau arsip MTs Negeri 2 Kota Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”⁶.

Dalam observasi ini, Peneliti menggunakan teknik observasi langsung, yakni Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul skripsi antara lain letak sekolah, letak masjid, sarana prasarana masjid serta pelaksanaan kegiatan di masjid serta dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad :

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan⁷.

⁶S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*(Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004),106.

⁷Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI(Bandung, 1978),155.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara yaitu suatu metode yang dipergunakan Peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁸.

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad sarpras, Bendahara Keuangan Masjid, Bidang Pembina Ibadah, Guru PAI, Guru mengaji, Penjaga Sekolah/Masjid, Ketua Osis, sejumlah Siswa yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili Siswa lainnya serta Masyarakat

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jang sampai proses wawancara kehilangan arah⁹.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini,

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Remajaa Rosdakarya, 2000),135.

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 85.

Peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, Peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik.

Tujuan analisis data didalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan trasfortasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data

berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitas berlangsung.¹⁰

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹¹

3. Verifikasi Data

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduktif, analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi, analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.¹²

¹⁰Matthew B, Milles dan A. Michael Huberman, *Quality Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rahendi, Analisis Data Kualitatif “Buku tentang Metode-metode Baru”*, (Cet. 1 ; Jakarta ; UI Press, 2005), 15-16.

¹¹Ibid., 17.

¹²Ibid., 18.

Dalam kegiatan memverifikasi, Peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Peneliti memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembandingan dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Peneliti mengecek keabsahan data dengan melakukan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.¹³

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan Peneliti atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kemencengan dan kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

Triangulasi data merupakan pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan Peneliti, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kota Palu

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Kota Palu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu merupakan cikal bakal dari institusi pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang merupakan penyelenggara pendidikan agama Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yayasan tersebut didirikan sebagai jawaban dari keinginan masyarakat Tagari dan sekitarnya untuk memiliki institusi pendidikan menengah pertama yang bercirikan Islam, karena pada saat itu yang ada baru institusi pendidikan Islam menengah atas, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Filial Tolitoli. Menanggapi persoalan tersebut, maka pada tahun 1987 digagaslah berdirinya institusi pendidikan berciri khas agama Islam saat itu oleh almarhum Drs. H. Dahlan Pettalolo yang mana beliau adalah Kepala Bidang Bimbingan Agama Islam (Bagais) pada kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang diberi nama Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang menyelenggarakan pendidikan setingkat SLTP. Saat itu penyelenggaraan proses belajar mengajar masih meminjam sarana prasarana dari MAN Filial Tolitoli yang saat ini menjadi MAN I Palu yang pelaksanaannya diselenggarakan pada sore hari.

Pada Tahun Pelajaran 1987-1988 Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) menerima siswa baru di bawah kepemimpinan Drs. Abdullah G. Oponu sebanyak 24 siswa. Pada periode kepemimpinan beliau selama kurang lebih 9 tahun (1987-1996) mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Melihat minat dan perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam yang begitu pesat, maka oleh pengurus yayasan dan segenap civitas Yayasan Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk merubah warnah Yayasan Pendidikan Agama Islam yang bersatatus swasta menjadi madrasah negeri, maka saat itu oleh ketua Yayasan beserta kepala sekolah dan guru-guru membuat permohonan penegerian kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang saat ini menjadi Kemenag Kota Palu. Akhirnya pada tahun 1995 atas Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515A tanggal 25 Nopember 1995 Yayasan Pendidikan Agama Islam berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Donggala dengan Kepala Madrasah Negeri pertama bapak Abd. Wahab Badry, S.Ag.

Adapun pimpinan Madrasah yang pernah menjabat sebagai Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu adalah sebagai berikut:

Tabel I
Masa Periode Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

NO	NAMA	STATUS SEKOLAH	TAHUN
1	Drs. Abdullah G. Oponu	YPAI	1987 – 1995
2	Abd. Wahab Badry, S.Ag	MTsN Palu Barat	1995 - 1998
3	Drs. Suprpto	MTsN Palu Barat	1998 - 2001
4	Drs. Kiflin	MTsN Palu Barat	2001 - 2003
5	Drs. Hasanuddin	MTsN Palu Barat	2003 - 2007
6	Drs. Ahyar	MTsN Palu Barat	2007 - 2010
7	Dra. Hj. Nulaili	MTsN Palu Barat	2010 – 2016
8	H. Lababa, S.Pd	MTsN 2 Kota Palu	2017 – 2018
9	Muh Sarib Abd Razak, S.Ag, M.Pd.I	MTsN 2 Kota Palu	2018 – Sekarang

Sumber Data : Arsip MTs Negeri 2 Kota Palu.

Berdasarkan tabel di atas, maka Peneliti menyimpulkan bahwa sejak berdirinya MTs Negeri 2 Kota Palu telah dipimpin oleh 9 orang kepala madrasah mulai dari tahun 1987.

2. Sejarah Berdirinya Masjid MTs Negeri 2 Kota Palu

Menelusuri sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan yang berstatus Negeri seperti MTs Negeri 2 Kota Palu beserta sarana dan prasarana tentu tidak terlepas dari asal usul berdirinya, seperti halnya masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sudah tentu terdapat sejarah berdirinya. Untuk mengetahui sejarah berdirinya masjid, berikut dikemukakan hasil wawancara Peneliti bersama Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu sebagai berikut :

Melihat perkembangan yang ada terkait minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dari tahun ke tahun yang mengalami perkembangan yang sangat signifikan membuat pihak sekolah membutuhkan sarana dan prasarana dalam hal tempat ibadah. Dalam hal ini Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu yang saat itu dipimpin oleh bapak Drs. Kiflin berinisiatif untuk mendirikan masjid di bawah naungan MTs Negeri 2 Kota Palu dengan melakukan musyawarah dengan *stakeholders* dan masyarakat termasuk saya sendiri pada saat itu yang mendesaian gambar bentuk masjid. Atas besarnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat *Alhamdulillah* pada sekitaran tahun 2001 masjid tersebut dapat berdiri dan hingga sekarang dapat bermanfaat untuk semua warga sekolah dan masyarakat setempat.¹

Berdasarkan penjelasan informan diatas Peneliti dapat menjelaskan bahwa keberadaan masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sangat dibutuhkan oleh warga sekolah dan masyarakat.

¹Muh Sarib Abd Razak, Kepala Sekolah “Wawancara” Ruang Kepsek, di MTs Negeri 2 Kota Palu Tanggal 23 Juli 2018.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Kota Palu

a. Visi

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah tujuan yang hendak dicapai dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur. Sehubungan dengan hal tersebut, maka visi, misi dan tujuan MTs Negeri 2 Kota Palu sebagai berikut :

“Mewujudkan Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman dan Taqwa, Serta Berbasis Lingkungan Hijau, Bersih dan Sehat”.

b. Misi MTs Negeri 2 Kota Palu

Adapun misi MTs Negeri 2 Kota Palu yaitu :

- 1) Akademis
 - a) Melaksanakan Kurikulum K-13.
 - b) Membelajarkan Sistem Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning).
 - c) Menggunakan pendekatan metodologi dan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan Kurikulum dan tujuan Institusional.
 - d) Menginternalisasi dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap perilaku sehari-hari.
 - e) Mengevaluasi pembelajaran secara berkala, terencana, efektif, dan efisien.
- 2) Non Akademis
 - a) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran religius yang berakhlak mulia.

- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa, agar tercipta siswa yang mandiri dan dapat menumbuhkan jiwa sosial.
- 3) Ruang Lingkungan Hidup
- a) Menanamkan sikap cinta lingkungan hijau, bersih dan sehat.
 - b) Menciptakan lingkungan hijau.
 - c) Menciptakan lingkungan bersih.
 - d) Mengupayakan Lingkungan Sehat dan Indah.
- c. Tujuan Mts Negeri 2 Kota Palu

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar, MTs Negeri 2 Kota Palu mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta berkarakter.
2. Mengembangkan potensi akademik, bakat dan minat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Meningkatkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik, seni dan olahraga.

4. Letak dan Geografis MTs Negeri 2 Kota Palu

MTs Negeri 2 Kota Palu berada pada jalan Labu No. 28 B Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga. Secara geografis MTs Negeri 2 Kota Palu berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan MAN 1 Palu.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan sungai manonda.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Labu.

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Pasar Inpres.

Jika di lihat letak dan geografisnya MTs Negeri 2 Kota Palu merupakan sekolah yang sangat ideal dan mudah di jangkau oleh kendaran umum, sehingga memungkinkan bagi lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu pula MTs Negeri 2 Kota Palu memiliki lingkungan belajar yang nyaman serta dapat di kembangkan baik dari segi penataan lingkungan sebagai sumber belajar maupun fasilitas yang lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada MTs Negeri 2 Kota Palu, maka diperlukan tenaga pendidik dan kependidikan. Memahami keadaan pendidik di MTs Negeri 2 Kota Palu, maka langkah pertama Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah setempat yang hasilnya sebagai berikut:

Keadaan guru di madrasah ini cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan, bila di tinjau dari jumlah siswanya. Adapun jumlah guru di madrasah ini sebanyak 46 orang yang hampir semuanya menyandar gelar Strata Satu (S1) dari berbagai spesifikasi pendidikan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga mata pelajaran yang di bawanya telah sesuai dengan jurusannya masing-masing.²

Keterangan di atas dapat di pahami bahwa jumlah guru dengan siswanya di MTs Negeri 2 Kota Palu relatif seimbang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

²Muh Sarib Abd Razak, Kepala Sekolah “*Wawancara*” Ruangn Kepsek, di MTs Negeri 2 Kota Palu Tanggal 23 Juli 2018.

Tabel II
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SPESIFIKAS I	PENDIDIKAN						JUMLA H
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
Kepala Madrasah	-	-	-	-	1	-	1
Guru	-	-	-	-	36	10	46
Staf TU	6	-	-	1	7	-	14
BK	-	-	-	-	3	-	3
Petugas Perpustakaan	1	-	-	-	1	-	2
Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	1
Cleaning Service	1	-	-	-	-	-	1
Satpam	1	-	-	-	1	-	2
Penjaga Madrasah	1	-	-	-	-	-	1
JUMLAH	11	-	-	1	49	10	71

Sumber Data : Arsip MTs Negeri 2 Kota Palu.

Tabel III
Status Kepegawaian

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala Madrasah	1	-	-
Guru	40	7	-
Staf TU	14	-	2
BK	2	1	-
Petugas Perpustakaan	3	-	-
Tukang Kebun	-	-	1
Cleanig Service	-	-	1
Satpam	-	-	2
Penjaga Madrasah	-	-	1
JUMLAH	60	8	7

Sumber Data : Arsip MTs Negeri 2 Kota Palu.

6. Keadaan Peserta Didik MTS Negeri 2 Kota Palu

Proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan, selain guru maka peserta didik merupakan unsur terpenting di dalamnya. Oleh karenanya, dapat di pahami bahwa tanpa peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan, seperti yang terdapat di MTs Negeri 2 Kota Palu dengan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga proses pembelajaran akan bisa di laksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk lebih mengetahui keadaan siswa di MTs Negeri 2 Kota Palu lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel IV
Keadaan Peserta Didik

KELAS	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR						JUMLAH SISWA/ KELAS
	A	B	C	D	E	F	
VII	38	38	37	38	38	38	254
VIII	38	36	37	33	37	37	223
IX	38	35	37	36	37	35	208
JUMLAH SISWA							685

Sumber Data : Arsip MTs Negeri 2 Kota Palu.

Dari keterangan di atas, Peneliti memberikan penjelasan bahwa di MTs Negeri 2 Kota Palu memiliki jumlah siswa yang begitu banyak. Untuk kelas VII terbagi atas enam kelas dengan jumlah siswa 254 orang, dan untuk kelas VIII terbagi enam kelas dengan jumlah siswa 223 orang, sedangkan untuk IX dengan jumlah 208 orang. Dengan kata lain seluruh siswa yang ada di MTs Negeri 2 Kota Palu terbagi 18 ruangan dengan jumlah siswa secara keseluruhan 685 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kota Palu

Salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalamnya. Suatu sekolah yang ingin mempertahankan diri dan eksistensinya di tengah-tengah perkembangan siswa dewasa ini harus berupaya sekuat tenaga untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menjadi penunjang terlaksananya proses belajar mengajar secara kondusif dan rasional di dalamnya.

Dari hasil observasi Peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa bangunan yang ada di MTs Negeri 2 Kota Palu dibangun di atas tanah areal sah milik madrasah tersebut. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Palu dalam mendukung proses belajar mengajar maka berikut ini Peneliti mengemukakan keterangan dari guru setempat berikut ini:

Memperhatikan jumlah siswa dan kondisi madrasah saat ini, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah ini, masih kurang dan perlu adanya penambahan khusus dalam rangka menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adanya beberapa faktor yang menjadi problema para guru bidang studi dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar pada madrasah ini, seperti sarana perpustakaan kurangnya buku-buku paket dan penunjang serta buku wajib, sehingga siswa sulit memperoleh pengetahuan dan pemahaman umum.³

Berdasarkan keterangan wakil kepala madrasah mengenai sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini dapat dipahami bahwa dalam menjaga kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai, sehingga hal ini sangat mempengaruhi kualitas

³Muh. Amir, Wawancara Sarana dan Prasarana MTs Negeri Palu Barat, "Wawancara", Ruang Guru Tanggal 11 September 2016.

siswa. Agar para guru tidak terlalu ketinggalan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan dengan sekolah lain, maka sangat di butuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar baik menyangkut kondisi alat-alat praktek, buku-buku maupun sarana dan prasarana lainnya.

Data yang berhasil di himpun oleh Peneliti tentang sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kota Palu sebagai berikut:

Tabel V
Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Gedung	12 Buah	Baik
2.	Rumah belajar	18 buah	Baik
3.	Ruang guru	1 buah	Baik
4.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
5.	Ruang Wakasek	1 buah	Baik
6.	Perpustakaan	1 buah	Baik
7.	Meja siswa dan siswi	335 buah	Baik
8.	Kursi siswa dan siswi	670 buah	Baik
9.	Meja guru	38 buah	Baik
10.	Kursi guru	38 buah	Baik
11.	Laboratorium	2 buah	Baik
12.	Papan tulis	18 buah	Baik
13.	Papan absen umum	11 buah	Baik
14.	Mesin ketik	9 buah	Baik
15.	Lemari	1 buah	Baik
16.	Lapangan olahraga	1 buah	Baik
17.	Komputer	11 buah	Baik
18.	Telepon	1 buah	Baik
19.	TV	5 buah	Baik
20.	Mushallah	1 buah	Baik

Sumber Data : Arsip MTs Negeri 2 Kota Palu.

Keadaan sarana dan prasarana yang telah di jelaskan di atas, dapat memberikan pemahaman bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor utama dalam menciptakan proses pengajaran. Secara keseluruhan MTs Negeri 2 Kota

Palu memiliki 18 ruangan belajar yang mana setiap gedung ada 6 kelas, jika kita lihat pada tabel di atas jumlah meja siswa 335 sedangkan kursinya sebanyak 670, perlu di ketahui di MTs Negeri 2 Kota Palu meja siswa menggunakan meja panjang yang bisa di tempati dalam 1 Meja sebanyak 2 orang siswa. Maka dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut, dapat memungkinkan terlaksananya proses belajar mengajar akan berlangsung sesuai dengan yang di harapkan.

B. Strategi Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTS Negeri 2 Kota Palu)

Strategi manajemen masjid sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk diterapkan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sebagai acuan untuk lebih baik lagi di masa-masa yang akan datang. Agar harapan dan tujuan yang direncanakan dapat diraih dengan efektif dan efisien, maka harus menggunakan manajemen yang baik serta adanya peran dari kepala madrasah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah yaitu sebagai berikut :

Sebagai kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kota Palu saya harus berupaya untuk meningkatkan religius peserta didik kami, ya dengan mengoptimalkan manajemen masjid agar masjid tersebut dapat berdayaguna. Dalam hal ini yang pertama kali saya lakukan tentunya saya menunjuk dan mempercayakan pembina ibadah dan guru PAI untuk mengelola masjid kemudian dilakukan strategi untuk mengoptimalkan masjid kami melalui 4 hal, yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian anggota, kemudian mengatur pelaksanaannya serta mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan program masjid.⁴

⁴Muh Sarib Abd Razak, Kepala Sekolah “Wawancara” Ruang Kepsek, di MTs Negeri 2 Kota Palu Tanggal 23 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa kepala madrasah menerapkan fungsi manajemen untuk di aplikasikan dalam mengelola masjid MTs Negeri 2 Kota Palu dan menunjuk pembina ibadah dan guru PAI dalam mengelola dan memakmurkan masjid. Adapun fungsi manajemen yang dilaksanakan di masjid MTs Negeri 2 Palu yaitu sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Sejak berdirinya masjid MTs negeri 2 Kota Palu telah dipikirkan tentang arti pentingnya perencanaan bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan perencanaan tersebut pihak sekolah berusaha agar kegiatan-kegiatan di masjid dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa perencanaan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu diawali dengan perumusan visi, misi dan tujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh pembina ibadah selaku pengurus masjid sebagai berikut :

Didalam merencanakan program masjid langkah awal yang saya lakukan yaitu meminta pemikiran dari kepala MTs Negeri 2 Kota Palu dan beberapa guru-guru yang terkait dengan mengadakan musyawarah, kemudian ide-ide dalam musyawarah tersebut di rencanakan dan di sesuaikan dengan visi misi dan tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh guru PAI, beliau mengungkapkan

memang benar dalam perencanaan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu kami selalu membicarakannya dengan semua pihak terkait, terutama kepala madrasah, guru-guru dan sekaligus tokoh masyarakat, untuk menetapkan arah tujuan dan target masjid dan menetapkan standar kesuksesan dalam upaya mencapai tujuan .⁶

⁵Nurman Abu Bakar, Pembina Ibadah “*Wawancara*” Ruangan Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli 2018.

⁶Arnidah Asse, Guru PAI “*Wawancara*” Ruangan Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 25 Juli 2018.

Pengurus masjid MTS Negeri 2 kota Palu selalu memikirkan sesuatu hal yang menjadi visi misi dan tujuan dari program-program yang ada. Program-program yang dijalankan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu mempunyai nilai-nilai yang positif yang dapat membangun motivasi yang lebih baik lagi.

Untuk mewujudkan visi misi dan tujuan tersebut diatas maka pengurus masjid MTs Negeri 2 Kota Palu memilih berbagai program kegiatan masjid sekolah dengan menetapkan sasaran program baik program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Sebagaimana yang dikemukakan pembina ibadah selaku pengurus masjid sebagai berikut :

Pada penyusunan program masjid kami membagi program berupa program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang. Adapun program jangka pendek yang ada di masjid MTS Negeri 2 Kota Palu ini kami berupaya melengkapi sarana dan prasarana masjid serta mengembangkan kualitas organisasional masjid. Kemudian Program jangka menengah yang kami upayakan di masjid ialah memprogramkan kegiatan bulanan dan mingguan yang ada di masjid tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan program jangka panjang yang kami lakukan ialah memprogramkan peserta didik untuk shalat dzuhur, dhuha dan shalat jum'at berjamaah, serta kegiatan mengaji. Ya intinya kegiatan yang bernilai keagamaan yang dapat meningkatkan religius peserta didik.⁷

Dari kedua informan diatas, menggambarkan bahwa pengurus masjid MTs Negeri 2 Kota Palu menyusun program bersama-sama berbagai strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang telah di pilih.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian sangat dibutuhkan dalam manajemen masjid sekolah. Dengan pengorganisasian diharapkan pengurus masjid mampu menyusun kelompok orang-orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

⁷Nurman Abu Bakar, Pembina Ibadah "Wawancara" Ruangan Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli 2018.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa dalam pengorganisasian pengurus masjid melihat perencanaan yang telah disusun dan mengelompokkan seluruh tugas. Sebagaimana dikemukakan oleh pembina ibadah selaku pengurus masjid sebagai berikut :

Dalam pengorganisasian masjid kami menetapkan tugas pokok masing-masing serta menetapkan pelaksana sesuai dengan keahliannya dan *Alhamdulillah* dimasjid kami ini terjalin jalinan kerja yang harmonis sehingga dalam menggerakkan anggota sudah dilandasi kesadaran dan keikhlasan semata-mata karena Allah Swt, *Alhamdulillah* hal ini memudahkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid dalam mengorganisasikan anggotanya dengan mengelompokkan seluruh tugas dan menetapkan siapa pelaksana yang kompeten (mampu) seta bagaimana pula cara mengerjakanya.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Manajemen masjid MTs Negeri 2 Kota Palu dapat berjalan secara optimal jika masing-masing personal melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan Peneliti terkait pelaksanaan kegiatan masjid sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan pengurus masjid bersikap memahami segala sesuatu yang ada di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu mulai dari keadaan peserta didik, guru, sarana dan kondisi keuangan masjid. Sebagaimana dikemukakan oleh bidang pembina ibadah selaku pengurus masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sebagai berikut :

⁸Nurman Abu Bakar, Pembina Ibadah “*Wawancara*” Ruang Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli 2018.

Kami memanfaatkan semua hal yang sudah ada dan tersedia di masjid untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pedoman lainnya yang telah menjadi kesepakatan bersama pada musyawarah-muyawarah dalam menentukan program dan *Alhamdulillah* kami disini bekerja secara sukarela dalam kebersamaan.⁹

Dari uraian diatas menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan tugas dikerjakan secara sukarela dalam kebersamaan dan pengurus masjid MTs Negeri 2 Kota Palu mengkomunikasikan perencanaan yang telah ditetapkan dan mengkoordinasikan kegiatan yang telah, sedang dan atau yang akan dilaksanakan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Agar semua pelaksanaan program kegiatan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu dapat berjalan sesuai tujuan yang dirumuskan, maka perlu dilakukan proses pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa dalam pengawasan pengurus masjid melihat perencanaan yang telah disusun dan semua pendidik ikut berperan aktif di dalamnya. Sebagaimana dikemukakan oleh pembina ibadah selaku pengurus masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sebagai berikut :

Dalam hal pengawasan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu semua pendidik ikut berperan sepenuhnya, karena pendidik yang ada di MTs Negeri 2 Kota Palu mengetahui keadaan peserta didik, sehingga kami bisa mengawasi dalam setiap aktivitasnya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pengamatan Peneliti juga diperoleh bahwa masjid MTs Negeri 2 Kota Palu telah dilengkapi oleh fasilitas CCTV.

⁹Nurman Abu Bakar, Pembina Ibadah “*Wawancara*” Ruang Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli 2018.

¹⁰ Nurman Abu Bakar, Pembina Ibadah “*Wawancara*” Ruang Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli 2018.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan pembina ibadah yaitu sebagai berikut :

Di masjid kami ini *Alhamdulillah* sudah tersedia CCTV, hal ini memudahkan pendidik untuk memantau kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Dan *Alhamdulillah* pula semenjak adanya CCTV ini peserta didik semakin khushyuk dalam menjalankan shalat tidak berani saling senggol-senggol iseng mengganggu temannya.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti dapat menilai bahwa pengawasan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sudah menunjukkan sesuatu yang baik. Dengan melibatkan semua unsur pendidik dalam memantau peserta didiknya. Dan pihak sekolah juga memiliki inisiatif yang tinggi dengan menyediakan CCTV guna mengurangi kenakalan dari peserta didik.

C. Pelaksanaan Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)

1. Manajemen Kepengurusan Masjid

Mengelola masjid MTs Negeri 2 Kota Palu diperlukan orang-orang yang berkualitas agar masjid dapat optimal dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah :

Saya pribadi sebagai kepala madrasah menunjuk beberapa pendidik untuk mengurus masjid, dalam hal ini saya percayakan kepada pembina ibadah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kegiatan-kegiatan di masjid dan memberikan tanggung jawab kepada pembina ibadah untuk menyusun organisasi.¹²

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh pembina ibadah :

¹¹ Nurman Abu Bakar, Pembina Ibadah “*Wawancara*” Ruang Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli 2018.

¹² Muh Sarib Abd Razak, Kepala Sekolah “*Wawancara*” Ruang Kepsek, di MTs Negeri 2 Kota Palu Tanggal 23 Juli 2018.

Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, dalam upaya mengembangkan masjid kami ini, memang perlu dilakukan penunjukan tugas pokok, seperti di masjid kami ini guru-guru PAI dan guru mengaji diamanahkan melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengarahkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kepengurusan masjid MTs Negeri Kota Palu sudah dikatakan baik dari kepala madrasah menunjuk pembina ibadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan di masjid, kemudian pembina ibadah melakukan kerjasama dg anggota-anggota lainnya.

2. Manajemen Pengembangan Pendidikan di Lingkungan Masjid

Dalam hal ini upaya yang dilakukan pengurus masjid MTs Negeri 2 Palu terkait manajemen pengembangan pendidikan di lingkungan masjid dengan menyusun strategi sistematis yang dilakukan secara terus menerus dengan berpedoman syariat Islam dan tuntutan kebutuhan peserta didik masyarakat muslim. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu :

Saya pribadi sebagai kepala madrasah selalu berupaya untuk mengembangkan pendidikan dilingkungan masjid dan berupaya memprogramkan kegiatan-kegiatan yang positif, dalam hal ini dimulai dengan menganalisis dari adanya data terkait kebutuhan peserta didik terhadap jenis-jenis kegiatan yang harus diselenggarakan dengan menyusun strategi tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, isi kegiatan dan sarana penunjang.¹⁴

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Pembina ibadah :

¹³Nurman Abu Bakar, Pembina Ibadah “*Wawancara*” Ruang Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli 2018.

¹⁴Muh Sarib Abd Razak, Kepala Sekolah “*Wawancara*” Ruang Kepsek, di MTs Negeri 2 Kota Palu Tanggal 23 Juli 2018.

Semua aktivitas yang kami selenggarakan di dalam kegiatan pendidikan di masjid mendatangkan nilai positif yang sangat banyak untuk peserta didik, misalnya dilaksanakannya shalat dzuhur, shalat dhuha dan shalat jum'at berjamaah, kegiatan membaca Juz'amma sebelum shalat, Hifzul Quran, Tadarus, Samrah, kegiatan latihan pidato maupun latihan pengurusan jenazah, kegiatan mengaji untuk peserta didik, bahkan di masjid kami ini setiap sore dan malam selalu dilaksanakan kegiatan mengaji oleh anak-anak masyarakat setempat, dan perayaan hari-hari besar terkadang kami laksanakan di masjid.¹⁵

Hal ini diperkuat oleh Muh. Mahatir selaku ketua osis di MTs Negeri 2

Kota Palu :

Saya selaku ketua Osis dan teman-teman kadang di percayakan oleh guru PAI untuk membimbing dan mengajar mengaji adik-adik kelas saya di masjid. Ya dikarenakan ada beberapa dari mereka ada yang belum fasih untuk mengaji.¹⁶

Hasil wawancara selanjutnya dengan informan berikutnya sebagaimana dibawah ini :

Saya sebagai masyarakat disini sangat bersyukur dan berterima kasih kepada pihak sekolah yang sudah berupaya memakmurkan masjidnya dengan menyediakan guru mengaji tanpa kami membayarnya. Hal ini membuat anak saya yang biasanya sore hanya bermain sekarang sudah memiliki kegiatan yang bermanfaat.¹⁷

Untuk memperkuat informasi dari para informan diatas maka Peneliti mengadakan dokumentasi yaitu dengan observasi langsung apakah benar setiap pagi peserta didik melaksanakan shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah dan pada sore harinya Peneliti melakukan penelitian kembali meninjau apakah benar setiap sore dan malam hari dilakukan kegiatan mengaji.

¹⁵Nurman Abu Bakar, Pembina Ibadah "Wawancara" Ruang Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli.

¹⁶Muh. Mahatir, Ketua Osis "Wawancara" Ruang Kelas, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli.

¹⁷Abu Umar al Qassam, Masyarakat "Wawancara" Rumah Warga, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 27 Juli.

Dari hasil observasi pengamatan Peneliti di peroleh bahwa apa yang dikemukakan oleh informan sesuai dengan hasil observasi yang Peneliti lakukan.

Sedangkan hasil wawancara Peneliti dengan guru mengaji sebagai berikut:

Peran saya disini yaitu sebagai guru mengaji untuk anak –anak masyarakat disini, saya mengajar setiap hari setelah shalat maghrib. Pandangan saya terkait masjid di MTs Negeri 2 Kota Palu ini *Alhamdulillah* sudah cukup optimal dalam hal kegiatan pendidikan dan dilaksanakannya ibadah. Karena jarang yah masjid sekolah di gunakan masyarakat dalam hal ibadah ataupun sebagai tempat mengaji untuk anak-anak.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dan berdasarkan observasi pengamatan langsung Peneliti, memperlihatkan bahwa semua bentuk kegiatan di masjid, diupayakan dapat mengembangkan sikap religius peserta didik kearah yang lebih baik.

3. Manajemen Keuangan Masjid

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen masjid MTs Negeri 2 Kota Palu adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Aspek finansial atau bidang keuangan terkadang sering menjadi hal yang cukup sensitif. Oleh karena itu setiap pengelolaannya harus memiliki keterbukaan dalam setiap transaksi keuangan.

Dalam hal ini keuangan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu diperoleh dari donasi masyarakat dan kotak amal setiap hari jum'at. Sebagaimana dikemukakan oleh bendahara keuangan masjid sebagai berikut :

Keuangan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu ini diperoleh dari donasi masyarakat dan juga dari kotak amal pada hari jum'at, dari hasil uang tersebut saya mencatatnya di pembukuan keuangan masjid dan melaporkannya kepada pihak-pihak yang bersangkutan, kemudian uang tersebut dialokasikan untuk membeli beberapa fasilitas yang berada di masjid, serta untuk membayar 2 guru ngaji, imam, dan muadzin. Kadang

¹⁸Hamdan, Guru Mengaji “Wawancara” Masjid, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 26 Juli 2018.

juga pada saat PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) seperti Isra Miraj dan Maulid Nabi uang hasil kotak amal tersebut juga digunakan untuk membeli konsumsi.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat. Dengan transparannya bendahara keuangan masjid dalam mengelola keuangan serta tepat sasaran dalam menggunakan uang tersebut.

4. Manajemen Pengembangan Sarana Prasarana Masjid

Sarana dan prasarana masjid tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan masjid MTs Negeri 2 Kota Palu yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru, peserta didik maupun masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh wakamad sarpras :

Dalam meningkatkan pengelolaan pengembangan sarana prasarana di masjid, kami berupaya melengkapi segala fasilitas yang dibutuhkan oleh jamaah, melengkapi apa yang kurang di masjid kami. Ya seperti tahun ini *Alhamdulillah* sudah terkumpul dana kami memperluas ruangan masjid, memperbaiki atau pun mengganti sarana dan prasarana yang sudah rusak dan tidak lupa kami semua pendidik menghimbau bahwa fasilitas yang sudah tersedia di masjid harus dikelola dengan baik dan tepat, karena hal tersebut merupakan amanat umat. Adapun dalam mengembangkan sarana prasarana seperti menambah luas ruangan masjid dan melengkapi fasilitas masjid kami peroleh dana dari masyarakat dan orang tua murid, seperti tahun ini ada penerimaan siswa baru, kami memusyawarahkan nya kepada orang tua murid agar mengumpulkan uang 50.000 Rp per siswa untuk perbaikan masjid.²⁰

Lebih jauh beliau mengemukakan :

¹⁹Aisyah, Bendahara Keuangan Masjid “Wawancara” Ruang Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 27 Juli 2018.

²⁰Muh. Amir, Wakamad Sarpras “Wawancara” Ruang Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 25 Juli 2018.

Dan di masjid ini dalam pengurusan sarana prasarana telah diembankan tugas kepada penjaga sekolah yang melaksanakan segala aktivitas yang berkaitan pemeliharaan masjid.²¹

Pendapat tersebut diperkuat oleh penjaga sekolah :

Peran saya di sekolah ini sebagai penjaga sekolah sekaligus diamanahkan untuk memelihara masjid ini, biasa yang saya lakukan yah jika malam saya menyalakan lampu dan mengisi air di penampungan untuk berwudhu dan menyapu jika masjid ini dalam keadaan kotor.²²

Sementara hasil wawancara Peneliti dengan salah satu peserta didik adalah sebagai berikut :

Saya dan teman-teman sangat nyaman berada di masjid, jadi jika istirahat kadang kami slalu menuju ke masjid, ya karena di masjid kami ini sarana dan prasarana bagus, terutama jika duduk belajar di teras masjid, angin nya menuju kemari membuat saya dan teman-teman betah di masjid.²³

Dengan demikian bahwasannya pihak sekolah sudah berupaya menyediakan fasilitas dan menambah ruangan masjid sesuai kebutuhan jamaah sehingga dalam proses ibadah atau kegiatan lainnya dapat berjalan semaksimal mungkin dan jamaah merasa nyaman berada di masjid.

Adapun data yang berhasil di himpun oleh Peneliti tentang sarana dan prasarana yang ada di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sebagai berikut:

²¹Muh. Amir, Wakamad Sarpras “Wawancara” Ruangan Dewan Guru, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 25 Juli 2018.

²²Syuaib, Penjaga Sekolah “Wawancara” Masjid, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 26 Juli 2018.

²³Wanda Cantika Sari, Siswa Kelas IX A “Wawancara” Ruangan Kelas, di MTs Negeri 2 Kota Palu, Tanggal 24 Juli 2018.

Tabel VI
Keadaan Sarana Prasarana Masjid

NO	Fasilitas	Jumlah
1	Tempat wudhus	3
2	WC	6
3	Kipas Angin	14
4	Lampu	10
5	Jam dinding	2
6	Karpet Sajadah	4 gulungan
7	Mimbar	1
8	Mix	3
9	Speaker salon	2
10	Kaca Cermin	5
11	CCTV	3
12	Sapu	4
13	Kain Pel	4

Berdasarkan daftar tabel diatas Peneliti dapat menilai bahwa keadaan fasilitas di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sudah sesuai dengan kebutuhan Peserta didik dan masyarakat setempat dan dapat menunjang dalam proses ibadah dan kegiatan di masjid. Selanjutnya gedung masjid yang ada tersebut dalam keadaan baik dan sementara dalam proses pembangunan untuk melengkapi fasilitas penunjang yang menjadi kebutuhan semua warga sekolah dan masyarakat.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu)

Berbicara faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan optimalisasi manajemen masjid sekolah di MTs Negeri 2 Kota Palu, dalam hal ini

pada umumnya ditentukan oleh dua hal yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah yang berada diluar diri peserta didik. Dari kedua hal tersebut itulah kita dapat melihat bagaimanakah strategi optimalisasi manajemen masjid MTs Negeri 2 kota Palu, serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan manajemen masjid sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan baik melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung, diperoleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan optimalisasi manajemen masjid sekolah yaitu :

1. Faktor Pendukung Optimalisasi Manajemen Masjid MTs Negeri 2 Kota Palu

- a. Dimilikinya pembina ibadah yang mumpuni.

Pembina ibadah selaku pengurus masjid di MTs Negeri 2 Kota Palu merupakan orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melibatkan diri dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik dan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahliannya.

- b. Keikhlasan dari pengurus masjid dan tanggung jawab dalam melaksanakan segala aktifitasnya.

Pembinaan ibadah selaku pengurus masjid memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengamalkan ilmunya.

- c. Dukungan dari Masyarakat.

Adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat merupakan hal yang sangat membantu dalam mengoptimalkan masjid sekolah. Seperti pada saat PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) pihak masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Serta masyarakat membantu dalam hal keuangan masjid dan mempercayakan anaknya untuk mengaji sore di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu.

d. Sarana prasarana dan fasilitas masjid yang menunjang.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan Peneliti bahwa sarana dan fasilitas masjid MTs Negeri 2 Kota Palu sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat setempat, seperti luasnya gedung masjid, dipisahkannya sarana tempat wudhu dan WC yang dikhususkan untuk laki2 dan perempuan, tersedianya 14 Kipas angin, 10 lampu, 2 buah jam dinding, karpet sajadah dan salon speaker serta tersedia pula cermin bagi siswi perempuan. Dan juga di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu ini sudah dilengkapi dengan CCTV.

2. Faktor Penghambat Optimalisasi Manajemen Masjid MTs Negeri 2 Kota Palu

a. Bertabrakkannya waktu Pembina Ibadah selaku Pengurus Masjid.

Faktor penghambat ini yaitu ketika dilaksanakannya kegiatan di masjid namun terkadang pembina ibadah dan guru-guru yang ditugaskan tidak dapat hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan ada kegiatan lain yang perlu dihadiri.

- b. Kurangnya efektifnya beberapa peserta didik dalam mengikuti kegiatan di masjid.

Dalam hal ini dikarenakan peserta didik tidak bertempat tinggal (asrama) disekolah membuat terkendalanya beberapa kegiatan di masjid. Seperti disaat akan diadakannya kegiatan setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar, namun wali murid terkadang sudah menunggu menjemput anaknya untuk pulang. Atau setelah pulang sekolah akan diadakan kegiatan di masjid pada sore hari namun beberapa siswa ada yang tidak menghadirinya.

- c. Kurangnya partisipasi siswa terkait kebersihan dimasjid.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan Peneliti bahwa di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu ini dalam hal kebersihan kurang. Seperti ada beberapa peserta didik yang sedang duduk-duduk di dalam masjid, dan masjid dalam keadaan kurang bersih namun beberapa peserta didik hanya asyik berbincang mengobrol dan tidak melaksanakan untuk membersihkan masjid.

- d. Kadang tidak adanya penjaga masjid.

Dalam hal ini terkadang ketika penjaga sekolah sekaligus penjaga masjid dibutuhkan dalam hal menyimpan mix, atau terkadang penjaga masjid lupa untuk mengisi air wudhu di bak penampungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari beberapa bab yang telah dipaparkan sebelumnya, baik secara teoritis maupun pengamatan langsung pada objek analisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Adapun pelaksanaan strategi optimalisasi manajemen masjid sekolah (Studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu) melalui 4 hal yaitu :

a. Planning (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari adanya perumusan visi, misi, tujuan serta strategi perencanaan program jangka pendek, menengah dan panjang.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari pembagi-bagian program dan pemilihan-milihan program.

c. Actuating (Penggerakan)

Pada tahap penggerakan / pelaksanaan program kegiatan di masjid sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya program-program

yang terealisasikan. Seperti dilaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan yang bernilai positif yang dapat mengembangkan religius peserta didik.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pada tahap pengawasan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dengan peran dari semua pendidik dalam mengawasi peserta didiknya serta inisiatif pihak sekolah dengan menyediakan CCTV.

Adapun pelaksanaan manajemen masjid sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu) yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kepengurusan masjid sudah berjalan dengan baik seperti kepala madrasah menunjuk pembina ibadah sebagai pengurus hal-hal kegiatan di masjid dan kemudian pengurus masjid bekerjasama dengan guru PAI atau orang-orang yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan di masjid.
2. Pelaksanaan manajemen pengembangan pendidikan di lingkungan masjid melalui program-program kegiatan yang bersifat pendidikan dan pelatihan, dinilai cukup mampu menghasilkan dampak positif bagi peserta didik.
3. Pelaksanaan manajemen keuangan masjid sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh warga sekolah dan masyarakat, dengan transparannya bendahara keuangan masjid dan tepat sasaran dalam menggunakan keuangan masjid.

4. Pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan jamaah, misalnya pihak sekolah berupaya dalam melengkapi fasilitas masjid dan melakukan perbaikan-perbaikan,

Adapun faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid sekolah (Studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Palu) yaitu :

- a. Faktor pendukung dalam optimalisasi manajemen masjid sekolah yaitu dimilikinya pembina ibadah yang mumpuni, keikhlasan dari pengurus masjid dan tanggung jawab dalam melaksanakan segala aktifitasnya, adanya dukungan dari masyarakat, sarana prasarana dan fasilitas masjid yang menunjang.
- b. Faktor penghambat dalam optimalisasi manajemen masjid sekolah yaitu bertabrakkannya waktu pembina ibadah selaku pengurus masjid, kurangnya efektif nya beberapa peserta didik dalam mengikuti kegiatan di masjid, kurangnya partisipasi siswa terkait kebersihan di masjid, kadang tidak adanya penjaga masjid.

B. Saran-saran

Berdasarkan salah satu upaya dalam optimalisasi manajemen masjid MTS Negeri 2 Kota Palu, Peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya para pengurus lebih serius lagi didalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid sebagai pusat ibadah dan kajian Islam bagi peserta didik.
2. Dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan kegiatan yang sudah ada, serta lebih meningkatkan kinerja.

3. Agar rencana pembangunan dan pengembangan masjid sekolah dapat lancar dan sukses, maka harus ditingkatkan pencarian dana secara maksimal dan optimal.
4. Diharapkan lebih meningkatkan sistem manajemen masjid ke arah yang lebih professional.
5. Diharapkan pengurus masjid lebih banyak merekrut para peserta didiknya yang ingin berorganisasi dalam kegiatan masjid.
6. Hendaknya masjid ini dijadikan tempat sebagai fokus pembinaan/pelatihan bagi peserta didik MTS Negeri 2 Kota Palu untuk :
 - a. Pembinaan karakter.
 - b. Latihan dakwah.
 - c. Menghafal al-Qur'an dan hadits.
 - d. Pendalaman ilmu ibadah dan muamalah.
7. Diharapkan warga sekolah selalu bekerjasama yang baik dengan masyarakat dan wali peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 2002.
- Ayub, Moh. E, dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Ismani Press. 2011.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX Jakarta Rineka Cipta. 1993.
- Didin Kurniawan dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip. Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media. 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.2003.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.2011.
- Karim, Abdul M. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta : Pustaka Book Publishers. 2009.
- Munir, M dan Wahyu Illahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset. 2009.
- Matin. *Perencanaan Pendidikan Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press. 2013.
- Milles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Buku tentang Metode-Metode Baru*. Cet. 1 ; Jakarta : Kencana. 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Najib dkk. *Manajemen Masjid Sekolah. Konsep dan Implementasinya*. Cet. 1 ; Yogyakarta : PT. Gava Media. 2015.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung : Citra Umbara. 2009.
- Roqib Moh. *Ilmu Pendidikan Islam. Pengembangan Pendidikan Intergratif d Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta : LkiS. 2009.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching. 2005.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima. 2007.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XX ; Bandung : Alfabeta. 2014.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet 1 ; Jakarta : Kencana. 2010.

Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia. 2012.

Wisata, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Gramedia Utama. 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan MTs Negeri 2 Kota Palu.
2. Observasi keadaan pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 2 Kota Palu.
3. Observasi keadaan peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu.
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Palu.
5. Observasi pelaksanaan manajemen masjid sekolah.
6. Observasi faktor pendukung dan penghambat MTs Negeri 2 Kota Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Palu

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid MTs Negeri 2 Kota Palu?
2. Apa visi, misi dan tujuan MTs Negeri 2 Kota Palu?
3. Bagaimana keadaan pendidik di MTs Negeri 2 Kota Palu?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu?
5. Apa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengoptimalkan masjid MTs Negeri 2 Kota Palu?
6. Apa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu?

B. Pembina Ibadah

1. Apa strategi yang dilakukan pembina ibadah dalam mengoptimalkan masjid MTs Negeri 2 kota Palu?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pembina ibadah dalam menentukan perencanaan program masjid MTs Negeri 2 kota Palu?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pembina ibadah dalam mengorganisasikan anggota nya ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan pembina ibadah dalam menggerakkan anggota nya agar melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama terkait kegiatan di masjid?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan pembina ibadah selaku pengurus masjid dalam melakukan pengawasan kegiatan masjid sekolah MTs Negeri 2 kota Palu?
6. Apa saja kegiatan pendidikan yang dilakukan di masjid MTs Negeri 2 kota Palu?
7. Apa upaya yang dilakukan pembina ibadah dalam mengembangkan kegiatan pendidikan di masjid MTs Negeri 2 kota Palu?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan masjid MTs Negeri 2 Kota Palu

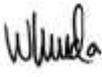
C. Wakamad Sarpras

1. Daftar sarana prasarana dan fasilitas apa saja yang terdapat di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu?
2. Darimanakah biaya yang diperlukan dalam memenuhi sarana dan prasarana masjid MTs Negeri 2 Kota Palu?

3. Bagaimana upaya bapak selaku Wakamad Sarpras dalam mengembangkan sarana dan prasarana di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu?
4. Apa ada masalah yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di masjid MTs Negeri 2 Kota Palu?
5. Apa solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Muh Sarib Abd Razak, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2	Nurman Abu Bakar, S. Ag	Pembina Ibadah	
3	Hj. Arnidah Asse, S.Ag	Guru PAI	
4	Hamdan, S.Pd	Guru Mengaji	
5	Drs. Muh. Amir, M.Pd	Wakamad Sarpras	
6	Drs. Hj Aisyah	Bendahara Keuangan Masjid	
7	Syuuib S.Y	Penjaga Sekolah/Masjid	
8	Muh. Mahatir	Ketua Osis	

9	Wanda Cantika Sari	Siswa Kelas IX A	
10	Abu Umar al Qassam	Masyarakat	

Palu, Agustus 2018

Kepala Madrasah

Muh. Saifuddin Razak, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 19690204199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 327 An.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018

Palu, 19 Juli 2018

Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Palu
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Maryani
NIM : 14.1.03.0053
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 11 Desember 1994
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Sungai Bongka No. 45

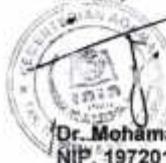
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul,
"OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEKOLAH (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 2 PALU)".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I
2. Elya, S.Ag, M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Palu.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan
Ke:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALU
Jalan Laks No. 28 B Kelurahan Duku Kac. Totanga
Telepon (0451) 462196 Email : min_agkpalu@ymail.com

LEMBAR DISPOSISI

PERILAIAN : Ditujukan untuk melaksanakan objek surat yang di gabung dalam berkas ini

No. Surat *27/Ka.157.111/00.917* Status: Asal Ter

Tanggal surat *19 Feb. 2012* Sifat: Sangat segera Segera Penting

Langganan

Diterima tanggal *21 Feb. 2012*

No. Agenda *248* Kilat Biasa

Dari *I. A. I. N.*

Mel *1. Revisi Lembar Program Propon*

SANGAT SEGERA	SEGERA	BIASA
Disposisi Kepala Kepala	Pegawai	
<input type="checkbox"/> Kasir TU	<input type="checkbox"/> Sempu	
<input type="checkbox"/> Wakamad Kurikulum	<input type="checkbox"/> Totah	
<input type="checkbox"/> Wakamad Keutamaan	<input type="checkbox"/> Tali & Paudipat	
<input type="checkbox"/> Wakamad Sarana Pustaka	<input type="checkbox"/> Usak dibantu	
<input type="checkbox"/> Wakamad Humas	<input type="checkbox"/> Sekretaris	
<input type="checkbox"/> Kepala Perpustakaan	<input type="checkbox"/> Sema Catur	
<input type="checkbox"/> Kepala Lab. Bahasa	<input type="checkbox"/> Utami Pustak	
<input type="checkbox"/> Kepala Perpustakaan	<input type="checkbox"/> Sekretaris	
<input type="checkbox"/> Kepala Lab. IPA	<input type="checkbox"/> Jawah	
<input type="checkbox"/> Kepala Lab. Komputer	<input type="checkbox"/> Parfizi	
<input type="checkbox"/> Pembina Beah	<input type="checkbox"/> Bimbingan dengan way	
<input type="checkbox"/> Pembina Keutamaan	<input type="checkbox"/> Bimbingan bahasa	
<input type="checkbox"/> Pembina Pramuka	<input type="checkbox"/> Logistik	
<input type="checkbox"/> Pembina PMR	<input type="checkbox"/> Suspan	
<input type="checkbox"/> Pembina UKS	<input type="checkbox"/> Disiplin	
<input type="checkbox"/> Pembina Olahraga	<input type="checkbox"/> Harap dibantu / diwakili	
<input type="checkbox"/> Pembina Paskibraka		
<input type="checkbox"/> Pembina Olimpiade		
<input type="checkbox"/> Pembina Pencinta Alim		

CATATAN KEPALA MADRASAH:
Buahkan data persiapan madrasah

Tanggal Penyelesaian

[Dijadikan Kembali Tgl]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAPALU
Jalan Labu No. 28 B Kelurahan Duyu Kec. Tatanga
Telepon (0451) 462195 Email : mtsn_palubarat@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MENELITI

Nomor : 616 /mts 22.02.02/PP.005/08/2018

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan dengan No 727 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2018 Pada Tanggal 19 Juli 2018 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh.Sarib AR, S.Ag.,M.Pd.I
Nip : 19690402 199603 1 001
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 2 Kota Palu
Alamat : Jl Labu No 28 B Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maryani
N I M : 14.1.03.0053
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dari tanggal 21 Juli s/d 25 Agustus 2018 dengan judul Penelitian : " Optimalisasi Manajemen Masjid Sekolah (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Kota Palu)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di ketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Palu 25 Agustus 2018

Kepala

Muh. Sarib Abd Rasak. t



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SITI MARYANI	NIM	: 141030053
TTL	: KAYU AGUNG, 11-12-1994	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jalan Sungai Bongka No 46	HP	: 082199997407
Judul			

Judul I
OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEKOLAH (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 2 PALU)

Judul II
PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 PALU

Judul III
PERANAN CAPACITY BUILDING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SDM DI SMA NEGERI 2 PALU

Palu, 2018
Mahasiswa,

SITI MARYANI
NIM. 141030053

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Komunikasikan dengan Ahmad untuk penulisan pendahuluan 10%

Pembimbing I: Dr. H. Harsul Azzelien, M.Pd.

Pembimbing II: Eliza, S.Pd, M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197112032005011001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 575 TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN),PALU

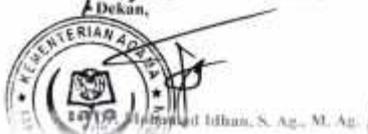
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa pemulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelor dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 094/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/ta.13/KP/07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I
 2. Elyu, S.Ag, M.Ag
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Siti Maryani
Nomor Induk : 14.1.03.0053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : "OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEKOLAH (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 2 PALU)."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 5 Juli 2018

Dekan,

Harsul Maddini, S. Ag., M. Ag.



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	SITI MAERANI
NIM	141.03.0083
JURUSAN	KEMANAJEMAN TEADOTIKAWI ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGGA PEMBIMB
1	Selasa 11/01/2018	SITI MAERANI	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. Abdulrahman, M.Pd.I 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
2	Selasa 11/01/2018	ABDUL KHAIR	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
3	Selasa 11/01/2018	ADRIANA	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
4	Selasa 11/01/2018	HAZRI ALYANZA	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
5	Rabu 12/01/2018	ISKANDI TO	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
6	Rabu 12/01/2018	RISMA TANZANI	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
7	Rabu 12/01/2018	PAHLEBANU ALIYANDI	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
8	Kamis 12/01/2018	MUSLIMATI	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
9	Kamis 12/01/2018	TRIDI	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	
10	Selasa 12/01/2018	A-ALISH TA'ARONE	Peran strategis kepemimpinan Islam dalam menghadapi tantangan global di era digital	1. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd 2. Dr. H. Ahmad Sahin, S.Pd, M.Pd	

... dan ...



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 17 bulan Juli tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi:

Nama : SITI MARYANI

NIM : 141050053

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Proposal Skripsi : OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEKOLAH
 (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 2 PALU)

Pembimbing : I. Dr. H. Harsul Maulana, M.Pd.I

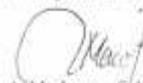
II. Elya, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Indikator harus jelas supaya menghasilkan penelitian yg berkualitas
- Strategi apa yg bisa mengoptimalkan ruang masjid
- teknis penulisan b. k. di atas kembali menggunakan

Palu 17 - 7 - 2018

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan MPI


 A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
 NIP. 19711201 200501 1 001

Pembimbing I


 Harsul Maulana
 NIP. 19530509 197103 1 001

Pembimbing II


 Elya
 NIP. 19740615 200604 2 001

**J SEMIP
 TARBI
 AGAM**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0431) 460798 Fax. (0431) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : SITI MARYANI
NIM : 14.1.03.0053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI.....)
Judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEKOLAH
(STUDI KASUS DI MTS NEGERI 2 PALU)
Tgl/Waktu Seminar : 17 Juli 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Nisa Sastawati	1310100164	VI / PAI 3		
2.	NASKIFAH	14.1.03.0075	VII / MPI-1		
3.	SUARANI	14.1.03.0078	VIII / PAI 3		
4.	ABDI KAME	12.1.02.0040	V / PAI 2		
5.	ADRIANI	14.1.03.0089	VIII / MPI-1		
6.	RESTU PAUSIA	14.1.03.0170	VII / PAI-4		
7.	Moh Zamriat Alamin	14.1.03.0066	VIII / MPI-2		
8.	Herman Puspita	14.1.03.0056	VIII / MPI-1		
9.	Nur Fajrah Hidayatulhalaq	15.1.04.0008	VI / PAI 1		
10.	Siti Rajar	14.1.03.0080	VIII / MPI 2		
11.	Wardahyama	14.1.03.0039	VIII / MPI 1		
12.	Munifa	14.1.03.0077	VIII / PAI 1		
13.	Nurul Mukminah Sakanda	14.1.03.0072	VIII / PAI II		
14.	Sabian	14.1.03.0011	VIII / MPI 1		
15.	ROSLINA R. ALIASE	14.1.03.0018	VIII / MPI		
16.	Siti Yuzubela	14.1.03.0022	VIII / MPI		
17.	Arijah	14.1.03.0050	VII / MPI		
18.	Andri Fahrwan	14.1.03.0019	VIII / MPI		
19.	ADANI	14.1.03.0014	VIII / MPI		
20.	RAMADHAN	14.1.03.0021	VIII / MPI		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan MPI

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711205 200501 1 001

Pembimbing I.

NIP. 19530509 197109 1 001

Pembimbing II.

Elyan
NIP. 19790515 200604 2 001



Gambar 1 : Papan Nama MTs Negeri 2 Kota Palu



Gambar 2 : Papan Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kota Palu



Gambar 3 : Wawancara bersama Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu



Gambar 4 : Wawancara Bersama Wakamad Sarpras



Gambar 5 : Wawancara Bersama Bendahara Keuangan Masjid



Gambar 6 : Wawancara Bersama Guru PAI



Gambar 7 : Wawancara Bersama Pembina Ibadah



Gambar 8 : Wawancara Bersama Ketua Osis



Gambar 9 : Wawancara Peserta Didik



Gambar 10 : Wawancara Bersama Penjaga Sekolah/Masjid



Gambar 11 : Wawancara Bersama Guru Mengaji



Gambar 12 : Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Masjid



Gambar 13 : Suasana Kegiatan Belajar Mengaji Pada Malam Hari



Gambar 14 : Tempat Berwudhu untuk Laki-Laki



Gambar 15 : Tempat Berwudhu untuk Perempuan



Gambar 16 : Tempat Bercermin untuk Perempuan



Gambar 17 : Suasana Sebelum Shalat Dzuhur Berjamaah



Gambar 18 : Suasana Sebelum Shalat Dhuha Berjamaah



Gambar 19 : Wawancara Bersama Peserta Didik di Masjid



Gambar 20 : Suasana Sebelum Shalat Dzuhur Berjamaah



Gambar 21 : Suasana shalat isya berjamaah yang di laksanakan oleh masyarakat setempat



Gambar 22 : Tempat Imam shalat



Gambar 23 : Kondisi Gedung Kantor MTs Negeri 2 Kota Palu



Gambar 24 : Kondisi Gedung Masjid MTs Negeri 2 Kota Palu



Gambar 25 : Akses jalan untuk masyarakat menuju masjid



Gambar 26 : Piala hasil prestasi peserta didik MTs Negeri 2 Kota Palu

**PRESTASI PRESTASI MADRASAH
(5 TAHUN TERAKHIR)**

NO	JENIS KEGIATAN/LOMBA	TINGKAT	PRESTASI	TAHUN
1	Cerdas Cermat	Kota Palu	Juara I	2011
2	Kemah Pramuka	Provinsi Sulteng	Juara II	2011
3	Bahasa Inggris	SMP/MTs Se Kota Palu	Juara I	2011
4	Volly Ball Putri	MTs Se Kota Palu	Juara II	2011
5	Gerak Jalan	MTs Se Kota Palu	III	2011
6	Zamra	MTs Se Kota Palu	II	2011
7	Pionering	MTs Se Kota Palu	II	2011
8	Kali Grafi	MTs Se Kota Palu	I	2011
9	Pidato Bahasa Inggris	MTs Se Kota Palu	II	2011
10	Pidato Bahasa Indonesia	Se KKM MTsN Kota Palu	II	2011
11	Puisi Kemah Pramuka	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2011
12	Hifzul Quran	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2012
13	Pionering	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2012
14	Pengetahuan Umum	Se KKM MTsN Kota Palu	II	2012
15	Kali Grafi	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2012
16	Pidato 3 Bahasa	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2012
17	Adm. Regu (Pramuka)	Se KKM MTsN Kota Palu	II	2012
18	Lari 400 meter Putra	Provinis Sulateng	I	2013
19	Lari 400 meter Putri	Provinis Sulateng	I	2013
20	Baca Puisi	SMP/MTs se Kota Palu	Harapan III	2013
21	Volly Ball Putri	SMP/MTs se Kota Palu	III	2013
22	Baca Puisi Putra	MTsN/MTs se Kota Palu	I	2013
23	Baca Puisi Putri	MTsN/MTs se Kota Palu	I	2013
24	Tadarus	MTsN/MTs se Kota Palu	I	2013

25	Drama Komedi	MTsN/MTs se Kota Palu	I	2013
26	Obor Lampion (Penggalang)	SMP/MTs se Kota Palu	II	2013
27	Hasta Karya (Penggalang)	SMP/MTs se Kota Palu	II	2013
28	Kebersihan dan Keindahan HUT Prov. Sulteng ke 49	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Harapan I	2013
29	Festival Seni Pelajar	MTs se Kota Palu	III	2014
30	Baca Puisi Putri	MTs se Kota Palu	I	2014
31	Baca Puisi Putra	MTs se Kota Palu	II	2014
32	Halang Rintang	MTs se Kota Palu	I	2014
33	Taekwondo Azhari Club	Pelajar se Kota Palu	III	2014
34	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Se Kota Palu	II	2014
35	Baca Puisi	SMP se Kota Palu	I	2014
36	Kebersihan dan Keindahan HUT Prov. Sulteng ke 50	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	I	2014
37	Kebersihan dan Keindahan HUT Proklamasi RI ke 69	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Juara Umum	2014
38	Lomba PBB (Penggalang)	Se Kota Palu	II	2014
39	Karate	SMP se Kota Palu	I	2014
40	Gerak Jalan	SMP se Kota Palu	III	2014
41	Tari Pamonte	MTs se Kota Palu	I	2015
42	Senam Pramuka (Penggalang)	Se Kota Palu	II	2015
43	Baca Puisi	Pelajar se Kota Palu	I	2015
44	Zamrah	MTs se Kota Palu	Harapan II	2015
45	Kemah Pramuka (Penggalang)	Se Kota Palu	Juara Umum	2015
46	Pekan Olah Raga dan Seni	Se KKM Kota Palu	Juara Umum	2015
47	Sekolah Adiwiyata Nasional	Menteri LHK & Menteri Dikbud	-	2015
48	Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)	Gubernur Prov. Sulteng	-	2015
49	LSS	Tingkat Prov. Sulteng	II	2016
50	Membuat Jembatan Penyeberangan Tkt. Penggalang (Baden Powell Day Ke-X)	Tkt. Penggalang Prov. Sulteng	III	2016

51	Kebersihan dan Keindahan HUT Prov. Sulteng ke 52	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Juara Umum	2016
52	Kebersihan dan Keindahan HUT Proklamasi RI ke 71	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Juara Umum	2016
53	Piala Tetap Gubernur Sulawesi Tengah dalam Kegiatan Lomba Kebersihan dan Keindahan HUT ke 52 Prov. Sulawesi Tengah	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Piala Tetap Gubernur	2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama : Siti Maryani
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 11 Desember 1994
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nim : 14.1.03.0053
Alamat : Jl Sungai Bongka No. 46

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

- a. Nama : Muhollil
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Pendidikan : SMP
- d. Alamat : Kayu Agung

2. Ibu

- a. Nama : Rosmiatun
- b. Pekerjaan : URT
- c. Pendidikan : SMP
- d. Alamat : Kayu Agung

C. Riwayat Pendidikan

- 1. Sekolah Dasar Negeri Inpres I Kayu Agung Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong. Tahun 2001-2007
- 2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tomini Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong Tahun 2007-2010
- 3. Madrasah Aliyah Negeri Tomini Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong Tahun 2010-2013
- 4. SI pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palu Tahun 2014-2018